

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (case study) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dari objek maupun subyek yang diteliti.<sup>2</sup> Selain itu, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi bersifat interaktif dan fleksibel yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.<sup>4</sup> Kemudian, peneliti melakukan observasi ke lapangan secara langsung yakni di kampus IAIN Kudus dan mencatat data-data yang diperoleh. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, maka data yang diperoleh akan dilakukan pemaparan sekaligus penjelasan dalam uraian deskriptif oleh peneliti. Dari penjelasan deskriptif tersebut maka dapat diketahui mengenai pelaksanaan etika *radha'ah* yang dilakukan oleh para ibu menyusui di IAIN Kudus.

### B. Setting Penelitian

Setting atau tempat penelitian ini yaitu IAIN Kudus. Institut Agama Islam yang terletak di Jl. Conge Ngembal Rejo

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 121

<sup>2</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Dan Kebijakan*, (Kudus: Media Ilmu, 2010), h.8

<sup>3</sup> Samiaji Sarosa, *penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 7

<sup>4</sup> Rijal Arifin, *Mengenal Jenis Dan Teknik Penelitian*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 288

Kudus. Peneliti mengambil lokasi ini sebagai setting penelitian karena peneliti melihat jika mahasiswi di IAIN cukup banyak yang sudah berumah tangga dan mempunyai anak. Disamping itu, peneliti ingin melihat apakah seorang wanita pelajar tetap menjalankan tugas-tugas mereka sebagai seorang ibu ataukah menggantinya dengan hal-hal yang lebih mudah dan cenderung salah. Serta sudahkah mereka sesuai dengan etika *radha'ah* dalam al-Qur'an.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan salah satu faktor terpenting dalam penggalan data secara mendalam sebagai usaha untuk mendapatkan kevalidan data. Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang dipilih adalah para ibu menyusui di IAIN Kudus terutama ibu menyusui yang masih menyusui sembarangan. Para wanita inilah yang akan peneliti jadikan narasumber untuk memberikan data dengan jelas mengenai kelancaran dalam pemberian ASI serta penerapan etika *radha'ah* dalam lingkup IAIN Kudus.

Metode penelitian kualitatif mengutamakan data sebagai kevalidan penelitian. Peneliti memilih mahasiswi yang sudah berumah tangga dan sedang menyusui. Selain itu, yang menjadi salah satu subyek penelitian ini adalah ibu Mahmudah selaku penanggung jawab ruang laktasi IAIN Kudus yang dimana ruang laktasi merupakan salah satu bentuk dari etika dalam *radha'ah*.

### D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>5</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Selain itu, data Primer adalah data yang diambil dari sumber pertama

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 172.

yang ada di lapangan.<sup>6</sup> Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan.<sup>7</sup>

Data primer dalam penelitian ini, salah satunya menggunakan tafsir al-Qur'an yakni Tafsir Misbah karya Muhammad Quraish Shihab dan Tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili. Peneliti menggunakan kedua tafsir ini sebagai rujukan karena memberikan pembahasan dan penafsiran yang mudah dipahami dan dimengerti. Selain itu, kedua tafsir sama-sama dalam penafsiran menggunakan sumber-sumber penafsiran klasik dan modern.

Data primer ini dianggap lebih akurat, karena data disajikan secara terperinci. Adapun Sumber data primer dalam penelitian ini selain dari tafsir juga diperoleh melalui wawancara langsung dengan ibu menyusui di IAIN Kudus yang masih menyusui sembarangan sehingga penulis dapat mencari informasi sejauh apa etika *radha'ah* di IAIN Kudus.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi atau laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.<sup>8</sup> Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik dengan kata lain data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi Adapun data dari kepustakaan yaitu berasal dari buku-buku seperti buku tafsir-tafsir al-Qur'an, buku

---

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), h. 128

<sup>7</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Dan Kebijakan*, h. 152

<sup>8</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-II, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 13

etika islam, buku fiqih muamalah, karya ilmiah, koran, majalah dan internet.<sup>9</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.<sup>10</sup> Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data atau fakta-fakta yang ada dilapangan.<sup>11</sup> Salah satu data yang didapat peneliti yakni adanya ayat-ayat seputar menyusui atau susuan dan ayat menutup aurat mengingat penelitian ini tertuju pada etika dalam menyusui atau *radha'ah*. Ayat-ayat ini dikumpulkan melalui metode studi tafsir tematik atau *maudhu'i* yang mana bermula dari penentuan tema atau topik, kemudian mengumpulkan ayat yang berkaitan. Ayat ayat tersebut didapatkan melalui *searching*, kemudian melakukan pencarian pada tafsir dengan menggunakan kata kunci tema untuk mencari ayat-ayat al-Qur'an. Setelah menggunakan metode tersebut peneliti mendapatkan empat ayat mengenai *radha'ah* pada Q.S *Al-Baqoroh*: 233, Q.S *Luqman* :14, Q.S. *Al- Ahqaf*: 15, Q.S. *At-Talaq*: 6 menekankan kewajiban menyusui dan pentingnya *radha'ah* (menyusui) dan tiga ayat mengenai perintah menutup aurat yakni pada Q.S. *Al-Mu'minin*: 5-6 dan Q.S. *An-Nur*: 31. Untuk mendapatkan data-data yang lebih akurat untuk penelitian, maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi termasuk teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Menurut S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet. 7 (Bandung: Alfa beta, 2019), h. 137.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-8 (Bandung: Alfa Beta, 2009), 309.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, h. 100.

penelitian.<sup>12</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.<sup>13</sup>

## 2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif biasanya digunakan teknik wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data atau informasi. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara (interview) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (face to face).<sup>14</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (*open ended interview*), dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>15</sup>

Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Pencatatan data wawancara

---

<sup>12</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 101

<sup>13</sup> Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 123.

<sup>14</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 137.

<sup>15</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda. 2006), h. 120.

merupakan aspek utama yang penting dalam wawancara karena jika pencatatan tidak dilakukan dengan semestinya sebagian data akan hilang. Pencatatan dari hasil wawancara dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: 1) pencatatan langsung, 2) pencatatan dari ingatan, 3) pencatatan dengan alat recording, 4) pencatatan dengan field rating, 5) pencatatan dengan field coding.<sup>16</sup>

Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pencatatan dari hasil wawancara dengan menggunakan alat recording, karena dianggap dapat mencatat jawaban secara tepat dan detail. Adapun pihak-pihak yang peneliti wawancarai dan sekaligus dijadikan responden dalam penelitian ini yakni ibu menyusui di IAIN kudus yang masih menyusui sembarangan tanpa menggunakan bilik serta seputar sudahkah mereka mengetahui apa itu etika *radha'ah* dalam al-Qur'an.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, gambaran, atau arkeologis. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk membuktikan data yang didapatkan dari narasumber dan dari hasil wawancara atau observasi adalah benar.<sup>17</sup> Pentingnya studi dokumentasi antara lain membantu memahami fenomena, interpretasi, menyusun teori, dan validasi data. Dengan demikian, studi dokumentasi bukan semata mengumpulkan data, namun juga sebagai upaya peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti secara komprehensif untuk lahirnya sebuah teori atau pendekatan baru. Data-data yang akan dikumpulkan oleh peneliti yaitu meliputi foto, catatan, video maupun data lainnya yang terkait dalam pelaksanaan dalam penelitian.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 139.

<sup>17</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 302

<sup>18</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, h.305

## F. Pengujian Keabsahan Data

### 1. Uji Kreadibilitas Data

Penulis menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan pengujian anggota untuk menguji readibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, antara lain:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Pengamatan lebih lanjut ini menunjukkan bahwa peneliti kembali langsung ke lapangan untuk berpartisipasi dalam aktivitas penelitian subjek dan melakukan wawancara lagi dengan sumber data, baik yang baru maupun yang lama. Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, fokus utama harus pada apakah data yang diperoleh benar atau berubah setelah dicek kembali ke lapangan. Jika data tersebut benar dan tidak berubah, maka pengamatan dapat dihentikan."

#### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang mereka temukan salah atau tidak, dan mereka juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang peristiwa yang mereka amati.

Referensi yang relevan, seperti buku dan jurnal penelitian tentang penerapan metode habituasi Al-Qur'an, dapat digunakan untuk menentukan validitas data yang diperoleh peneliti tentang penerapan metode habituasi Al-Qur'an.

#### c. Triangulasi

Penelitian ini melakukan wawancara dengan Ibu menyusui di IAIN Kudus. Triangulasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dengan

berbagai cara dan waktu. Dalam kasus ini, ada tiga triangulasi."<sup>19</sup>

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber memeriksa data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan dari ibu menyusui kepada ibu menyusui lainnya di IAIN Kudus guna menguji data.

2) Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Untuk melakukan pengecekan ini, peneliti menggunakan teknik wawancara kemudian observasi dan dokumentasi data dari informan.<sup>20</sup> Dengan kata lain, penulis meninjau kembali data dari narasumber yang sama dengan menggunakan sumber data yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik yang digunakan para peneliti untuk mengevaluasi kredibilitas data dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi dan waktu. Peneliti mengumpulkan data yang lebih valid pada pagi hari ketika narasumber masih jernih pikirannya.

Ketiga triangulasi yang disebutkan di atas digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai macam ibu menyusui. Menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek data dari sumber yang sama dengan berbagai teknik, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Ketiga, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek data dari sumber.

---

<sup>19</sup> *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 369

<sup>20</sup> 373-374



## 2. Uji Dependability

Reabilitas adalah istilah untuk penelitian kualitatif tentang dependability. Penelitian kuantitatif diuji dependability hanya dapat dilakukan jika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing untuk mengaudit seluruh penelitian peneliti.

## 3. Uji Konfirmability

Penelitian kualitatif tentang uji konfirmability, seperti uji dependability, dapat dilakukan bersamaan. Menguji validitas berarti menguji hasil dan proses penelitian. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut memiliki standar validitas.

## G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Idrus yaitu model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.<sup>21</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, dan diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>22</sup> Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Emzir ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif,<sup>23</sup> yaitu:

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan

<sup>21</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, h. 147

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 246

<sup>23</sup> Muhammad Idrus, h.147

pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan ltertuliskan di lapangan. Pada tahap reduksi data, dalam penelitian ini peneliti memilih mana data yang penting dan meninggalkan data yang dirasa tidak perlu dipakai. Peneliti akan mengumpulkan data serta memilih data yang tepat untuk penelitian terkait dengan bagaimana penerapan etika dalam *radha'ah* di IAIN Kudus. Selain itu, peneliti akan meminta informasi kepada subyek penelitian kemudian Peneliti akan mengajukan angket kepada informan untuk data dan kemudian memberikan kesempatan informan memberikan informasi yang belum peneliti tulis dalam angket. Dari sinilah bila informasi sudah di rasa cukup. Peneliti akan memilah informasi yang di rasa penting untuk di tulis dalam pembahasan.<sup>24</sup>

## 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti akan mencoba untuk menyajikan data dengan cara membuat uraian singkat dari data yang telah diterima.<sup>25</sup> Kemudian, peneliti membuat teks naratif tentang bagaimana penerapan etika dalam *radha'ah* di IAIN Kudus.

## 3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat

---

<sup>24</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. ke-IV, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 129-130

<sup>25</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, h. 131

keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan judul, tujuan dan fokus yang diteliti.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Cet. ke-II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 212